

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Alquran adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari dan mengajarkannya serta mendengarkan Alquran tersebut, kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.<sup>1</sup>

Kaum muslimin mestinya menjadi pembawa obor di tengah gelapnya berbagai sistem dan prinsip hidup yang ada, mereka patutnya juga tidak terjebak dalam segala kehidupan yang hedonis dan kegemerlapan dunia. Dengan Alquran mereka mestinya bisa menjadi pembimbing manusia yang kebingungan, sehingga mereka menjadi selamat. Seperti halnya kaum muslimin terdahulu yang dengan berpegang kepada Alquran mereka mampu menegakkan sebuah negara, maka tidak boleh tidak, pada masa kini pun kaum muslimin tentunya juga demikian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8.

<sup>2</sup> Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh H. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2006), h. 16.

Dari Syaikh Manna' al-Qatan mengatakan, “sesungguhnya Allah telah menjamin bagi orang yang menghafal dan mengamalkan Alquran, ia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan sengsara pula di akhirat”.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, apakah adanya hubungan antara Alquran ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh dalam mencapai kesuksesan di dunia maupun akhirat. Dari sinilah muncul seruan para ulama untuk memperbanyak bacaan Alquran dan pengajarannya untuk diri mereka sendiri dan orang lain.<sup>4</sup> Dalam sebuah hadits disebutkan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ

بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)<sup>5</sup>

Dari pemaparan di atas, seorang muslim seharusnya merenungkan bahwa dengan membaca Alquran, maka akan mendapatkan pahala dari Allah Swt, bahkan ketika seseorang membaca satu huruf Alquran saja maka dia akan mendapatkan sepuluh kebaikan dari Allah Swt.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 18.

<sup>4</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2012), h. 2.

<sup>5</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 2*, (Lebanon: Darul Fikr, t.t.), h. 236.

Meskipun banyak orang mengetahui tentang keutamaan Alquran, baik membaca maupun menghafalnya, akan tetapi masih banyak orang malas untuk membaca terlebih lagi menghafalnya dikarenakan berbagai alasan. Misalnya: tidak ada waktu luang, pekerjaan yang terlalu sibuk, atau dengan alasan tidak bisa membaca Alquran. Sebagai perbandingan, banyak orang yang tidak mampu membaca, akan tetapi mereka mampu untuk menghafal sebagian Alquran bahkan ada yang mampu dengan sempurna menghafalkan Alquran secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Ketika seseorang berfikir bahwa menghafal Alquran itu sulit, maka akan tertanam dalam dirinya untuk tidak mau mencoba menghafalkannya. Padahal ketika seseorang tersebut mencoba untuk menghafal hingga menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya, maka kegiatan menghafal tersebut tidak akan terasa sebagai beban. Hal ini sesuai dengan apa yang di firmankan oleh Allah Swt dalam Q.S. Alqamar/54: 17, sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ.

Ayat tersebut diulang dalam Alquran sampai empat kali dalam satu surah saja, yaitu Q.S. Alqamar/54: 17, 22, 32, dan 40. Menurut para ulama pengulangan ayat itu menunjukkan arti pengukuhan atau menegaskan kandungan pesan yang ingin disampaikan. Setiap kali diulang, ayat itu membawa pesan dan kesan yang berbeda tentang kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh Allah dalam proses menghafal Alquran.<sup>7</sup> Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah

---

<sup>6</sup>Amanu Abdul Azis, *Hafal Alquran dalam Hitungan Hari*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2013), h. 141.

<sup>7</sup> Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur, Profesi, Laki-laki dan Perempuan*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), h. 41.

menjanjikan kemudahan kepada siapa saja yang ingin mempelajari Alquran baik dalam hal membaca maupun menghafalkannya. Oleh karena itu, haruslah ada keyakinan terhadap janji Allah Swt tersebut. Sehingga tidak merasa terbebani dengan kegiatan menghafal Alquran.

Sekarang ini di Indonesia telah tumbuh subur yayasan pendidikan yang mendidik para muridnya untuk mampu menguasai ilmu Alquran secara mendalam. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula bahwa mempelajari kaidah-kaidah ilmu tajwid harus melalui *talaqqi* (berguru langsung) dari seorang *hafizh* (penghafal Alquran) yang benar-benar mahir dan menguasai kaidah-kaidah bacaan dengan tajwid. Sungguh mustahil dan tidak dibenarkan mempelajarinya hanya dengan menggunakan buku-buku dan kaset, yang mesti dilakukan pertama kali adalah belajar dan mendengarkannya dari seorang guru, selanjutnya baru ia bisa menambahkannya dengan memanfaatkan buku-buku dan kaset yang sudah diprogram untuk mempelajari Alquran.

Usia dini merupakan usia yang sangat potensial untuk menyerap ilmu pengetahuan, sehingga sangat penting untuk menanamkan pendidikan Alquran dan pendidikan agama islam pada anak-anak, ketidakpahaman sebagian umat terhadap nilai-nilai ajaran agama islam yang benar membuat keadaan kaum muslimin sekarang ini semakin memprihatinkan, kondisi ini tentu sangat berbahaya apabila di alami oleh anak-anak usia dini yang merupakan penerus generasi islam yang akan datang. Membiasakan anak-anak untuk mempelajari Agama islam dan mempelajari Alquran dari sejak kecil adalah salah satu upaya

---

mendidik anak dengan baik, sehingga bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Salah satu yayasan yang juga membuka kesempatan bagi anak-anak untuk mendalami ilmu tajwid, Fiqh praktis, akhlak dan menghafal Alquran adalah Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif. Meskipun yayasan ini berlokasi di pinggiran kota, hal ini tidak menjadikannya sepi peminat, rumah tahfizh ini juga membuka program bagi para santri yang kurang mampu dan anak yatim piatu yang mengikuti pembelajaran dirumah tahfizh tersebut tidak di bebani biaya/gratis, selain gratis iuran bulanan, mereka juga dapat kopiah/jilbab, Alquran, Buku pelajaran dan lain-lain secara gratis, adapun santri yang mengikuti pembelajaran disana adalah siswa siswi yang berstatus pelajar dan ada juga sebagian berstatus mahasiswa.

Dalam Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif santri yang baru masuk mereka akan di tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki santri, kemudian baru dikelompokkan dan dibuat beberapa kelompok, sesuai tingkatan dan kemampuannya dalam memahami ilmu Alquran, setiap kelompok maksimal 12 orang. Adapun aktivitas pembelajarannya ada dua shift. Shift yang pertama mulai dari jam 16.00 - 17.45 wita, dan shift yang kedua mulai dari jam 17.45 – 20.30 .

Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran tersebut, karena anak-anak ini belum mampu membagi waktu sendiri, antara bermain, tugas sekolah dan menghafal Alquran, oleh karena

itu orang tua perlu memberikan perhatian yang khusus kepada anaknya dalam menghafal Alquran.

Adapun latar belakang berdirinya Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif ini adalah yang pertama, karena pada zaman sekarang ini kita ketahui bahwa di sekolah umum sangat kurang sekali pendidikan tentang Alquran. Sehingga dengan berdirinya rumah tahfizh ini bisa menambah pengetahuan anak dalam memahami ilmu agama dan ilmu Alquran, yang kedua untuk mengisi waktu agar anak tidak terpengaruh dengan kecangihan teknologi pada zaman sekarang ini seperti penggunaan handphone dan lain-lain, yang ketiga karena sebagian orang tua, ada yang tidak bisa memberi pelajaran tentang Alquran, kadang orang tua juga sibuk bekerja. Oleh sebab itu dengan berdirinya Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif, dapat menambah ilmu dan pelajaran-pelajaran yang tidak dipelajari di sekolah umum serta untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap anak-anak zaman sekarang.

Pada peninjauan awal di Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif penulis mendapatkan informasi bahwa di Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif ini untuk Tahsin Alquran menggunakan metode Tartili. Di rumah tahfizh ini adalah sebagai wadah/tempat untuk menyetor hafalan dengan ustadz/ustadzah yang juga hafal Alquran serta ahli dalam bidangnya.

Selain menyetorkan hafalannya, aktivitas pembelajaran Alquran di rumah tahfizh ini, juga belajar tilawah Alquran, ta'lim ilmu-ilmu ke Islaman seperti: tajwid, fiqih praktis dan akhlak. Sedangkan untuk proses menghafal, mereka menghafal di tempat tinggal masing-masing dengan pengawasan dari orangtua,

kemudian disetorkan kepada ustadz yang membimbing mereka di rumah tahfiz Al-Azhar Al-Syarif.

Pada sistem menghafal disana tidak membebani santri untuk menghafal Alquran secara keseluruhan, metodenya pun diserahkan oleh ustadz sepenuhnya kepada santri, karena kemampuan para santri berbeda-beda dan waktu santri menghafal juga berbeda-beda, serta para santri disana menghafalnya di rumah masing-masing, tetapi tetap diberikan motivasi dan evaluasi bagi santri agar bisa menyelesaikan hafalan mereka dengan baik. Berbagai program penunjang menghafal Alquran juga menjadi salah satu cara guru untuk memotivasi santri agar terus istiqamah dalam menghafal Alquran.

Aktivitas pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Al-Azhar Al-Syarif belum tentu bisa berjalan dengan lancar dan sukses, hal ini disebabkan adanya faktor yang menghambat baik dari santri maupun dari ustadz yang melaksanakan aktivitas pembelajaran tersebut. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran terutama bagi guru yang mengajar.

Oleh karena itu, guru yang berkompeten adalah guru yang merencanakan aktivitas pembelajarannya terlebih dahulu, setelah merencanakan, maka guru dapat melaksanakannya dengan terorganisir. Selain itu, masih belum lengkap jika guru tersebut tidak melakukan tindakan seperti evaluasi, dengan evaluasi guru dapat mengukur kemampuan santri dalam memahami pelajaran dan sampai sejauh mana hafalan Alquran santri tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, Maka dari itu penulis tertarik ingin mengadakan penelitian yang di susun dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “AKTIVITAS PEMBELAJARAN ALQURAN DI RUMAH TAHFIZH AL-AZHAR AL-SYARIF KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR“.

### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah disini adalah aktivitas pembelajaran dirumah tahfizh yang meliputi :

1. Aktivitas Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif.
2. Faktor Pendukung Dalam Aktivitas Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif.
3. Faktor Penghambat Dalam Aktivitas Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut, yaitu:

#### **1. Aktivitas**

Di dalam kamus bahasa Indonesia kata aktivitas bermakna kegiatan,<sup>8</sup> aktivitas yang penulis maksud disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekan persediaan sumber belajar. Juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>9</sup>

Jadi aktivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kegiatan pembelajaran yang meliputi baik itu perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi di rumah tahfizh Al-Azhar Al-Syarif tersebut. Yang mana rumah tahfizh ini bertujuan untuk anak didiknya mempelajari Alquran dan menghafal Alquran.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Aktivitas Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam Aktivitas Pembelajaran Alquran di Rumah Al-Azhar Al-Syarif.

---

<sup>8</sup>Yasin Sulkan dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mekah, 1990), h. 10.

<sup>9</sup>Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Taja Grafindo Persada, 2011) h. 128.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam Aktivitas Pembelajaran Alquran di Rumah Al-Azhar Al-Syarif.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
2. Sebagai masukan bagi ustadz dan ustadzah untuk membuat strategi dalam rangka membuat aktifitas pembelajaran Alquran dirumah tahfizh.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
4. Untuk memperkaya informasi dan menambah khasanah perpustakaan.

#### **F. Alasan memilih judul**

Adapun yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah:

1. Karena Alquran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup manusia.
2. Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia, Banyak sekali hadits Rasulullah Saw mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Alquran.

3. pada zaman modern ini, aktivitas pembelajaran adalah hal yang sangat penting di dalam pendidikan agama islam dan tentang Alquran agar mendapatkan tujuan yang di inginkan.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya, yang meneliti tentang Aktivitas Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin oleh Mutiatun Nisa yang isinya meliputi Aktivitas menghafal di pondok pesantren. Adapun perbedaan yang penulis kaji dengan sumber diatas adalah penulis mengkaji tentang Aktivitas Pembelajaran Alquran dirumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif.

### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini, yaitu:

**Bab I. Pendahuluan**, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

**Bab II. Tinjauan Teoritis**, sebagai landasan teori yang memuat pengertian Alquran dan aktivitas pembelajaran dalam menghafal Alquran, metode dan tahapan dalam menghafal Alquran, evaluasi dalam pembelajaran, faktor-faktor kemampuan menghafal Alquran dalam waktu singkat, kewajiban dan keistimewaan Hafizh Alquran, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam aktivitas pembelajaran di rumah tahfizh Alquran.

**Bab III. Jenis Penelitian,** Subjek, Objek Penelitian, Jenis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

**Bab IV. Pembahasan dan Analisis Data,** Berisikan Tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.

**Bab V. Penutup,** Berisikan Simpulan dan Saran.